

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Metode ini diterapkan untuk menilai seberapa besar kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur di setiap diagram jalur dalam hubungan kausal antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) serta dampaknya melalui variabel mediasi (M). Analisis Jalur adalah metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dalam regresi berganda, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara. (Ghodang, 2020).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis (Eris & Asih, 2021). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono dalam Nugroho, (2018) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga atau organisasi (Surokim, 2016). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai dari sebuah perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai sejauh mana keberhasilan perusahaan tersebut, yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan (Nugraha et al., 2021). Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan digunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1) dan Keputusan investasi (X2). Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan (Ilahi et al., 2021). Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal menggunakan DER adalah perbandingan total hutang dengan total ekuitas, maka dapat diambil rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel independent selanjutnya ialah Keputusan Investasi (X2). Keputusan investasi merupakan tindakan penempatan modal yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan (return) atau manfaat di masa mendatang. Namun, manfaat investasi di masa depan juga diiringi oleh ketidakpastian dan adanya risiko investasi. (Siregar & Anggraeni, 2022). Dalam penelitian ini perhitungan keputusan menggunakan *Prince Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga saham dengan laba perlembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas (M). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang paling mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba adalah ROA (Return on Assets). Melalui rasio ini, manajemen dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai laba pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba (Prawesti, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata aset tertimbang}} \times 100\%$$

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Table 4.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Pengukuran	Refrensi	Sumber
1	Struktur Modal	DER	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Mukaromah & Suwarti, 2022)	Laporan keuangan tahunan
2	Keputusan Investasi	PER	$PER = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	(M. L. Sari & Juniati Gunawan, 2023)	Laporan keuangan tahunan
3	Profitabilitas	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata aset tertimbang}} \times 100\%$	(S. A. Putri & Yuliafitri, 2024)	Laporan keuangan tahunan
4	Nilai Perusahaan	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	(Chynthiawati & Jonnardi, 2022)	Laporan keuangan tahunan

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (diolah penulis pada 2025)

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh orang, kasus ataupun objek yang mana hasil dari penelitian akan di generalisasikan (Swarjana 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 130 perusahaan syariah yang terdaftar dalam sektor *consumer non cyclicals* 2021-2024.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al 2023). Sampel yang dipilih melalui *purpose sampling* dalam penelitian ini perusahaan ISSI yang terdaftar dalam sektor *consumer non-cyclicals*. Berikut kriteria sampel pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Jumlah Total Saham Consumer <i>Non-Cyclicals</i> 2021-2024	130
2	Jumlah saham Counsumer Non-Cyclicals 2021-2024 yang tidak masuk kategori Syariah	62
3	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan selama periode 2021-2024	3
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	1
5	Perusahaan yan tidak tercatat dalam papan pengembangan 2021-2024	32
6	Perusahaan yang mengalami penurunan selama periode tahun 2021-2024	13
7	Jumlah total Sampel	19
6	Jumlah Periode Penelitian	4
7	Total data yang dijadikan sampel	76

Sumber: Data skunder diolah penulis 2025

Pemilihan sampel berdasarkan teori *purposive sampling* dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2017) sehingga pemilihan kriteria sampel dengan mengeliminasi perusahaan yang mengalami penurunan selama periode tahun 2021-2024 dilakukan dengan pertimbangan hasil penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 3.3 Daftar Nama Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
9	FAPA	FAP Agri Tbk.
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
11	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
13	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
14	PNGO	Pinago Utama Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Sumber: Data skunder diolah penulis 2025

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang terkait dengan penelitian. Peneliti

memilih komponen yang dipandang paling penting, mewakili, atau memiliki karakteristik yang diinginkan (Sukwika, 2023).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik penting yang digunakan untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan peneliti (Hartono, 2018). Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi :

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis data untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas adalah dasar metode statistik parametrik seperti uji-t, ANOVA, dan regresi linier (Sianturi, 2025). Saat ini telah banyak metode yang dikembangkan oleh para ahli untuk melakukan uji normalitas. Diantaranya adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Lilliefors (Usmadi, 2020). Dalam uji ini metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual lain Jarque-Bera Test (J-B Test) jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal sebaliknya jika $< \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi tidak normal.

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Jika nilai Jarque-Bera $< X^2$ table, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)
2. Jika nilai Jarque-Bera $< X^2$ table, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal)

b. Multikolineritas

Multikolineritas merupakan sebuah kondisi yang mana menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas dalam variabel bebasnya. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari koefisien nilai value inflation (VIF) Dimana apabila $VIF > 10$ maka terjadi multikolineritas Begitupula sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas (Azizah, 2021).

c. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merupakan gejala adanya hubungan antar variabel pada periode waktu yang berbeda. Secara umum, autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota sekumpulan pengamatan yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*) maupun lokasi (*cross section*) (Tolitoli et al., 2022). Uji ini merupakan asumsi bahwa dalam variabel terkait tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun periode sesudahnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan varian dari residual untuk semua Analisa regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi bisa dikatakan tidak valid sebagai alat untuk peramalan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya uji Glejser, uji Park, serta uji White (Haris, 2018). Uji ini dilakukan dengan menggunakan Glejser, Dimana hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesa :

H_0 = ditolak jika nilai variabel independen $<$ nilai residual 0.05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

H_a = diterima jika nilai variabel independen $>$ nilai residual 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Basuki & Prawoto, (2019) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) termasuk lineritas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, dalam semua model regresi linier dengan pendekatan OLS, tidak semua harus melakukan asumsi klasik. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak berupa deret waktu (seperti *cross section* atau panel) tidak akan memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, pada data panel sebaiknya hanya dilakukan uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Regresi data Panel

Regresi data panel merupakan data yang mencakup data *time series* dan *cross section*. Pada regresi data panel dilakukan untuk pemeriksaan data *cross section* yang sama, tetapi dilakukan pada kurun waktu yang berbeda. Data panel merupakan data dari sejumlah individu yang sama yang dipantau pada periode tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Analisis regresi merupakan perhitungan statistik untuk menguji seberapa dekat hubungan antar variabel (Sriwahyuni, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10, dan untuk mengetahui tingkat signifikan dari

masing-masing koefisien regresi variabel bebas agar dapat mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dapat dinyatakan pada bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (X_1)

β_2 = Koefisien Regresi (X_2)

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Keputusan Investasi

ε = Error

Persamaan di atas merupakan model regresi linier berganda dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan slope. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang

akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya.

3. Uji Statistik

Menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* atau pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow adalah uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Nandita et al., 2019). Model *fixed effect* terpilih jika nilai sig lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05 dan sebaliknya jika lebih besar dari alpha 5% maka yang terpilih adalah model *Common Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah:

H_0 : Model terbaik adalah model common effect model

H_1 : Model terbaik adalah model fixed effect

H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau jika $F_{hitung} > F_{table}$

b. Uji Hausman

Uji hausman di gunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk

digunakan sebagai model regresi data panel (Nandita et al., 2019). Model *fixed effect* terpilih jika nilai sig lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05 dan sebaliknya jika lebih besar dari alpha 5% maka yang terpilih adalah model *Common Effect*

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model terbaik adalah model random effect

H_1 : Model terbaik adalah model fixed effect

H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau $X^2_{hitung} > X_{tabel}$

c. Uji LM

Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji Chow memilih common effect dan Uji Hausman memilih random effect, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model fixed effect adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan (Basuki & Prawoto, 2023).

H_0 : Model terbaik adalah model common effect

H_1 : Model terbaik adalah model random effect

H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau $X^2_{hitung} > X_{tabel}$

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai kemungkinan hipotesis dengan menggunakan data sampel. Data tersebut dapat berasal dari populasi yang lebih besar atau proses pembuatan data.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistic ini menunjukkan apakah ada variabel independent dalam model dia mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2022). Hipotesis dalam uji ini adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 : ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji statistic ini menunjukkan seberapa dalam pengaruh suatu variabel independen secara bersama-sama bisa mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2022). Hipotesis dalam uji ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Uji R²

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa dalam kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai

koefisien determinasi ialah antara angka Nol dan Satu. Apabila nilai R^2 sama dengan (0) berarti variabel tidak bebas, tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Namun jika nilai R^2 sama dengan (1) maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara bersama-sama (Priyatno, 2022).

5. Uji Sobel

Untuk menguji apakah profitabilitas dapat menjadi variabel mediasi dalam pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, maka digunakan metode *Path Analysis*. *Path Analysis* adalah teknik untuk menganalisis sebab dan akibat yang terjadi dalam regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel tergantung (*dependent variabel*) dari angka baik secara langsung maupun tidak langsung (Ghodang Hironimus, 2020).

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Interactive Mediation Tests* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Pengujian dikatakan signifikan apabila $p\text{-value} < 0.05$ dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka variabel tidak mampu memediasi. Peneliti memperoleh kriteria sampel yang diinginkan berikut daftar sampel yang telah ditentukan.